

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN PENELITIAN ARTEFAK ASTANA GEDE**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah Negara kepulauan yang berada di garis khatulistiwa dan terapit oleh dua benua. Ribuan pulau yang berada di dalam garis tersebut menjadi tanda bahwa Indonesia adalah Negara kepulauan yang terbentang dari ujung barat sampai ke ujung timur. Sabang sebagai batas sisi barat, dan Merauke sebagai sisi timur.

Salah satu kekayaan tersebut adalah kekayaan arkeologi yang diwariskan oleh nenek moyang di masing-masing tempat di Indonesia. Setiap peninggalan sejarah, akan turut pula meninggalkan jejak-jejak kebudayaan yang di antaranya masih dapat dilihat sampai sekarang. Artefak tersebut, ditinggalkan oleh masyarakat prasejarah maupun masyarakat sejarah. Diantara artefak tersebut sebagian di antaranya merupakan warisan yang ditinggalkan oleh kerajaan-kerajaan yang berkuasa pada masa itu yang turut serta menurunkan tradisi serta budaya kepada generasi penerusnya.

Kebudayaan Indonesia berkembang sesuai dengan keanekaragaman tradisi yang terdapat di masing-masing wilayah Indonesia. Keanekaragaman budaya dan tradisi tersebut, tersebar di seluruh pelosok daerah dengan keunikannya masing-masing. Wujud penghormatan kepada leluhur yang memperkenalkan kebudayaan kepada mereka, dapat terlihat dari aktivitas sehari-hari, baik itu yang sifatnya profan maupun sakral.

Kebudayaan tersebut tercipta bersama lahirnya pemikiran manusia untuk menjalani hidup yang lebih baik dengan mengungkapkan sisi kreativitas mereka, baik dari segi material maupun spiritual. Kreativitas mereka terbentuk dalam seni bangunan, seni terapan, seni murni, maupun seni kriya, dan berbagai seni lainnya. Dari segi spiritual, lahirlah apa yang dinamakan dengan bangunan-bangunan sakral, upacara keagamaan, sesajen, tarian-tarian penolak bala, acara tahunan, dan lain sebagainya.

Sisi material dan spiritual tersebut akan selalu dijalankan bersama dalam kehidupan manusia agar tercipta tatanan kehidupan yang seimbang. Sejak manusia ada, keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup juga tercipta. Keinginan untuk makan, minum, tempat bersosialisasi, membentuk komunitas, serta kebutuhan yang bersifat rohani. Kebutuhan hidup tersebut, menuntut manusia untuk terus berpikir kreatif dalam memperbaiki kehidupan dan berjalan sesuai zaman dengan kebudayaan tersebut.

Semua hal tersebut, merupakan unsur-unsur pokok yang saling mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari. Dari hubungan keduanya, dikenal dengan apa yang disebut nilai-nilai atau norma yang diberlakukan oleh masyarakat. Menurut Kontjaraningrat yang ditulis kembali oleh Lutfi Yondri.

ada tiga wujud kebudayaan, yaitu 1) wujud kebudayaan yang menjadi gabungan dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, aturan dan sebagainya. 2) wujud kebudayaan sebagai kompleks aktivitas serta tindakan manusia dalam hubungan kemasyarakatannya, dan 3) wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia (Yondri, L. 1996: 3)

Kekayaan Indonesia tidak hanya dilihat dari kebudayaannya saja. Dari segi pariwisata, negara ini memiliki daerah wisata yang mencakup semua aspek. Wisata alam, bahari, budaya, sejarah, dan kuliner merupakan objek wisata yang dapat dijadikan pilihan rekreasi oleh wisatawan.

Daerah wisata tersebut ada yang berjenis komersil dan ada yang berjenis situs. Wisata berjenis komersil akan selalu diperindah dan dibuat untuk menarik minat pengunjung, sedangkan situs budaya akan selalu dijaga keasliannya dan biasanya sering digunakan sebagai objek penelitian. Keseimbangan antara pengetahuan serta rekreasi, akan didapat bila keduanya dikelola dengan baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, situs memiliki definisi sebagai daerah temuan benda-benda purbakala. Situs memiliki keistimewaan yang lebih apabila dibandingkan dengan wisata komersil. Situs merupakan tempat rekreasi sekaligus tempat untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang sejarah di Indonesia.

Periode situs di Indonesia secara garis besar dibedakan dalam zaman prasejarah, Hindu-Budha, perkembangan islam, kolonial, dan masa Indonesia merdeka. Jenis situs dapat dibedakan pada situs pemukiman, situs kota, situs keagamaan, situs perbengkelan, dan lainnya:... (Munandar, A.A. 2010: 136).

Keberadaan situs-situs tersebut menambah daftar kekayaan budaya bangsa Indonesia, dan sebagai tempat yang memiliki nilai sejarah, pelestarian, perlindungan, serta perawatan harus selalu dilakukan agar tetap dapat

dinikmati dimasa yang akan datang. Masing-masing jenis wisata tersebut terdapat di semua provinsi di Indonesia, termasuk Jawa Barat. Salah satu daerah di Jawa barat yang memiliki tujuan wisata komersil maupun situs adalah Kabupaten Ciamis. Kabupaten Ciamis merupakan kabupaten yang memiliki banyak tempat- tempat wisata, baik itu wisata bahari, wisata alam, serta wisata budaya.

Daerah Ciamis sering dikenal dengan istilah Tatar Galuh, atau Tatar Sunda, seperti yang dikemukakan oleh Harsojo dalam salah satu karangannya yang menjadi materi dalam seminar kebudayaan Indonesia tahun 1969. Beliau mengatakan bahwa masyarakat Sunda adalah masyarakat yang menggunakan bahasa Sunda secara turun-temurun dan menetap di Jawa Barat.

Tatar Sunda merupakan kebudayaan yang berkembang di daerah Jawa Barat dan Banten. Di daerah tersebut, kebudayaan dan tradisi Sunda masih dipertahankan. Kebudayaan Sunda yang berkembang di Jawa Barat pada masa lalu, meninggalkan bukti-bukti peninggalannya yang masih dapat kita saksikan sampai sekarang, salah satunya adalah Situs Astana Gede. Situs Astana Gede merupakan situs keagamaan yang sangat dijaga kelestariannya oleh pemerintah Ciamis dan Kawali.

Di dalam budaya Sunda, pengertian Astana memiliki makna *pasarean*, keraton, atau yang dikeramatkan, begitu juga dengan situs Astana Gede Kawali. Astana Gede Kawali merupakan tempat berdirinya artefak-artefak Kawali sekaligus tempat pemakaman yang dianggap sakral atau keramat dan

*pamali* jika diganggu. Astana Gede merupakan salah satu bukti berdirinya pemerintahan Kerajaan Galuh/Sunda yang terkenal pada masa lalu yang turut serta mewariskan kebudayaan yang diadopsinya. Kebudayaan yang diwariskan oleh raja Kawali adalah kebudayaan Sunda yang peranannya masih dipakai sampai sekarang.

Bagi masyarakat Ciamis, khususnya warga Kawali, Situs Astana Gede merupakan warisan leluhur yang menjadi kebanggaan, dan lambang Kecamatan Kawali. Sebagai situs, Astana Gede ini sangat dijaga kelestariannya serta keasliannya oleh masyarakat dan pemerintah setempat. Perlindungan dan pemeliharaan dari tangan yang tidak bertanggung jawab adalah salah satu bentuk kepedulian pemerintah terhadap Astana Gede Kawali.

Kerajaan Sunda yang menetap di Kawali meninggalkan pesan atau nasihat pada artefaknya yang harus diketahui oleh masyarakat Sunda di era sekarang. Pada kenyataannya, masyarakat lebih memilih tempat rekreasi yang menawarkan hiburan dari pada mengunjungi situs budaya. Masyarakat tidak boleh hanya mengetahui tempat-tempat tersebut situs atau museum pun perlu untuk dikunjungi sebagai tempat yang dapat memberi wawasan terhadap kekayaan budaya dimasa lalu.

Sebagai peninggalan budaya Sunda, Situs Astana Gede perlu untuk diketahui oleh masyarakat Sunda, tidak hanya oleh warga sekitar situs saja.

Akan tetapi, bukti sejarah yang sangat penting tersebut, kurang begitu dikenal oleh masyarakat di luar Ciamis dan Jawa Barat.

Astana Gede akan menjadi peninggalan biasa apabila keberadaannya tidak mendapat perhatian dari masyarakat Sunda pada khususnya. Cerita yang melatar belakangi Astana Gede dan peninggalan-peninggalan Sunda yang lain, akan hilang bila masyarakat Sunda mulai melupakan keberadaannya. Mengetahui jenis, komponen visual, fungsi atau makna artefak, dapat kita ketahui dari buku sejarah atau literatur, bila tidak dapat mengunjungi Situs Astana Gede. Situs Astana Gede maupun situs-situs Sunda yang lain, akan tetap dikenal oleh keturunan kita dimasa mendatang, bila dari sekarang kita mulai mengenal dan memperkenalkan situs tersebut.

Melihat kondisi tersebut, penulis akan mencoba mengangkat Astana Gede sebagai objek kajian untuk karya tulis penulis. Tidak hanya sebagai bentuk dedikasi terhadap warisan budaya sunda yang menjadi budaya penulis, tetapi juga memperkenalkan warisan kebudayaan nasional yang harus diketahui oleh masyarakat Indonesia.

## **B. Masalah Penelitian**

Masalah merupakan objek utama dilakukannya sebuah penelitian. Tidak akan ada penelitian bila tidak ada masalah yang harus dijawab. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa pokok masalah yang berkenaan dengan kajian visual objek yang akan penulis angkat.

Masalah yang hendak diangkat oleh penulis adalah mengenai komponen visual serta fungsi dari prasasti yang ada di Astana Gede. Permasalahan tersebut dirumuskan dengan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana komponen visual yang terdapat pada artefak Astana Gede Kawali?
- b. Bagaimana fungsi artefak yang terdapat di Astana Gede Kawali?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penulisan skripsi ini adalah mendeskripsikan artefak yang berada di Astana Gede, agar masyarakat mengetahui jenis-jenis artefak Astana Gede Kawali, komponen visual serta fungsi kedudukan dari artefak tersebut. Secara rinci, tujuan yang ingin dicapai dengan penulisan skripsi ini adalah :

1. Mengetahui jenis serta komponen visual yang terdapat pada artefak Astana Gede Kawali
2. Mendeskripsikan fungsi yang terkandung di dalam artefak Astana Gede.
3. Menambah bahan kajian seni rupa khususnya sejarah seni rupa Indonesia.
4. Mengenalkan dan meningkatkan apresiasi terhadap peninggalan budaya Sunda masa lalu.

#### D. Penjelasan Istilah

Seperti yang tertulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993: 431), Kajian memiliki arti ‘hasil mengkaji’. “Mengkaji adalah belajar; mempelajari; 2. Memeriksa,; menyelidiki; memikirkan (mempertimbangkan dsb); menguji; menelaah”. Dapat diambil kesimpulan bahwa kajian atau mengkaji adalah memeriksa, melihat, meninjau, atau mengamati suatu hal atau objek tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam.

Dalam kamus yang sama disebutkan, Visual diartikan sebagai sesuatu yang dapat dilihat dengan indra penglihatan atau berdasarkan penglihatan.

Artefak adalah benda-benda, seperti alat, perhiasan, yang menunjukkan kecakapan kerja manusia (terutama pada zaman dulu) yang ditemukan melalui penggalian arkeologi; benda (barang-barang) hasil kecerdasan manusia, seperti perkakas, senjata (Tim Pustaka Phoenix, 2009: 71).

Menurut Kamus Umum Basa Sunda (1981: 26), Astana memiliki beberapa pengertian yaitu keraton, kuburan, makam, *pajaratan* atau *pasarean*. atau tempat yang dianggap suci dan “Gede” memiliki arti besar atau sesuatu yang agung, jadi Astana Gede dapat diartikan sebagai daerah pemakaman besar yang dikeramatkan.

## **E. Sistematika Penelitian**

### **BAB I. Pendahuluan Penelitian Artefak Astana Gede**

Bab I merupakan bab pendahuluan penulisan skripsi ini yang berisikan tentang latar belakang masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, penjelasan istilah serta sistematika penelitian

### **BAB II. Kajian Sejarah Seni Rupa dan Sunda**

Bab II merupakan bab yang berisikan tentang teori-teori pendukung yang disusun dalam beberapa sub bab. Sistematika dalam bab II ini adalah tinjauan umum tentang seni rupa (pengertian seni, pengertian dasar seni rupa), fungsi seni, serta komponen dasar seni rupa, historiografi seni rupa Indonesia, artefak, dan kronologi sejarah Sunda/Galuh.

### **BAB III. Metode Penelitian Artefak Astana Gede**

Bab III dalam karya tulis ini merupakan pembahasan yang berisikan waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur dan tahapan penelitian

#### **BAB IV. Hasil dan Pembahasan Penelitian Artefak Astana Gede**

Bab IV ini merupakan pembahasan isi atau hasil penelitian yang disusun dalam beberapa sub bab yaitu hasil penelitian yang mendeskripsikan jenis-jenis artefak Astana Gede Kawali, dan pembahasan hasil penelitian meliputi komponen visual dan fungsi artefak Astana Gede Kawali.

#### **BAB V. Kesimpulan dan Implikasi Penelitian Astana Gede**

Bab V merupakan bab kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah diulas di bab IV. Bab ini juga berisikan implikasi/ saran yang ditujukan kepada beberapa pihak terkait dengan tindak lanjut dari penulisan skripsi ini.

